

**BALON SEBAGAI MEDIA
KARYA SENI PATUNG**



KARYA SENI

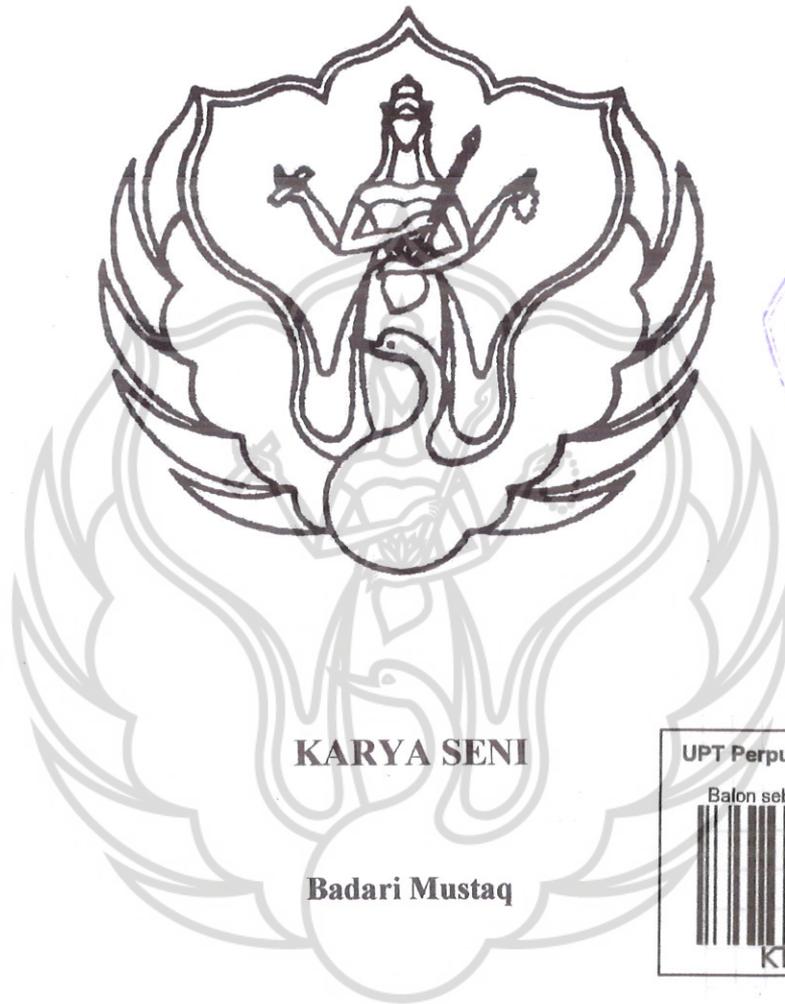
Badari Mustaq

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2006

NOV.	2772/H/S/09	
KLAS		
TERIMA	13-04-2009	T.T.D.

BALON SEBAGAI MEDIA KARYA SENI PATUNG



KARYA SENI

Badari Mustaq

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Balon sebagai Media Karya Seni...



KT20222772

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2006

**BALON SEBAGAI MEDIA
KARYA SENI PATUNG**



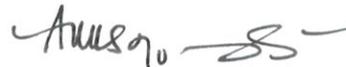
**Badari Mustaq
NIM.: 9811174021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

BALON SEBAGAI MEDIA KARYA SENI PATUNG Diajukan oleh **Badari Mustaq, NIM 9811174021**, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah Dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Agustus 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Anusapati, MFA.
NIP.: 131474285

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Soewardi
NIP.: 131476743

Cognate/ Anggota



Drs. Budiharjo Wirjodirdjo
NIP.: 130676369

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS.
NIP.: 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/
Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP 131567132



Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat yudisium dan memperoleh Gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih mengiringi selesainya penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini penulis sampaikan kepada :

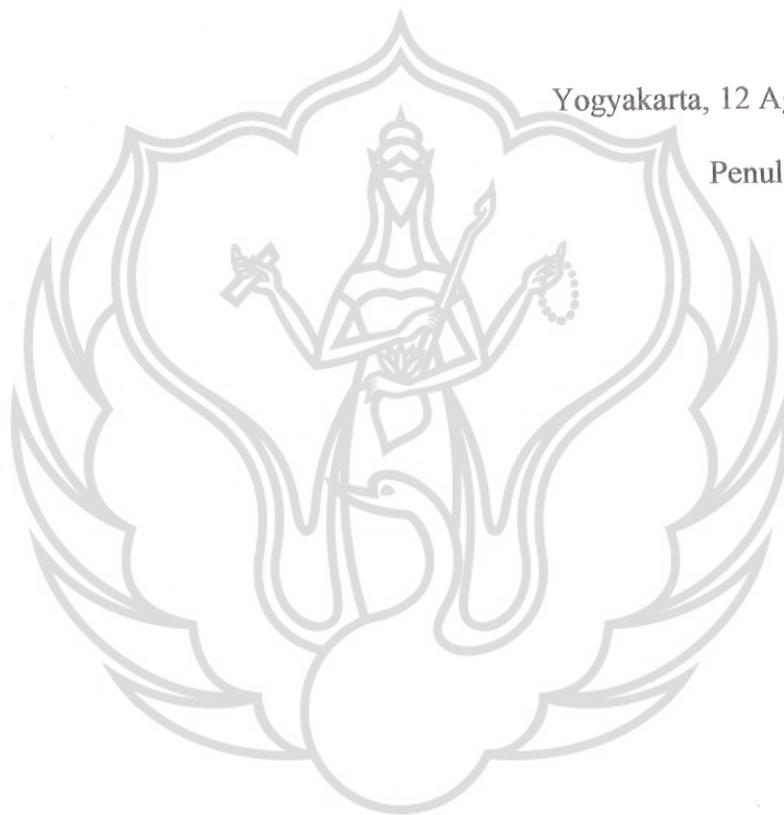
1. Bapak Drs. Anusapati, MFA., sebagai Dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs. Soewardi, sebagai Dosen Pembimbing II
3. Bapak, Drs. Budiharjo Wirjodirdjo sebagai Cognate
4. Bapak Dr. M. Dwi Mariyanto, MFA. sebagai Dosen wali
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS., sebagai Ketua Program Studi Seni Murni
6. Bapak Drs. AG.Hartono, M, Sn. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
7. Segenap tim penguji Tugas Akhir
8. Segenap staf pengajar pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Segenap staf administrasi pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Bapak Radiman dan Ibu Mujiyem serta keluarga besar di Kalasan Yogyakarta
12. Istriku Murdi Astuti dan anakku Zero Moelai.
13. Teman-teman Patung '98

14. Keluarga besar Lutse Lambert Daniel Morin.
15. Studio Tjap Zero, beserta seluruh crew, Eko Penyo, Bono, dan Hendri
16. Studio Meda Ulem, Sigit Del
17. Deskamtoro dan Atun Supraptiningsih,

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini adalah karya yang penulis kerjakan dengan maksimal. Segenap kritik dan saran, sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih sempurna. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2006

Penulis

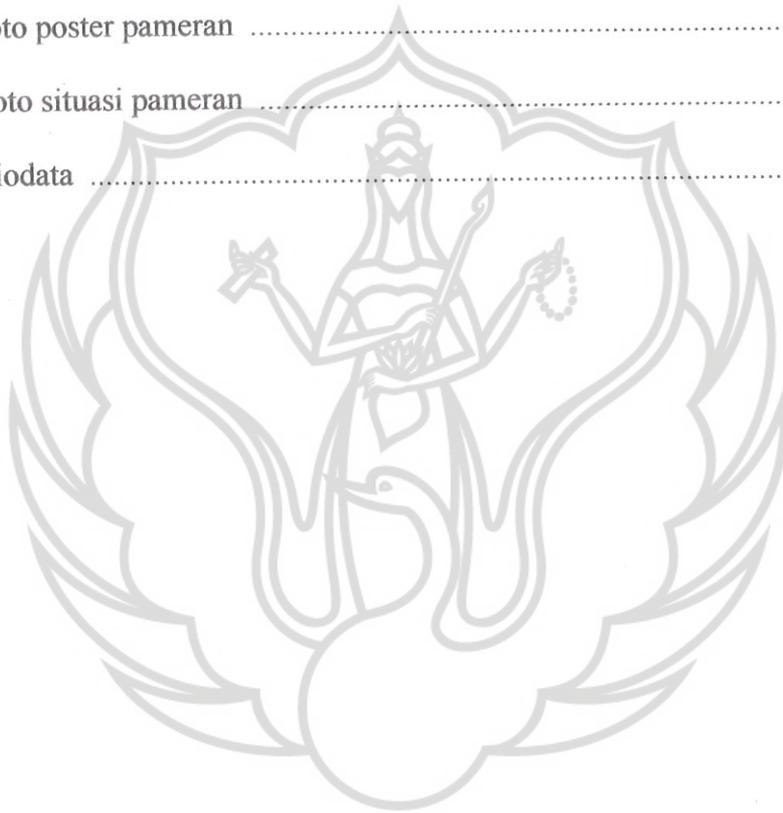


DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Lampiran	vii
Daftar Karya	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Makna Judul	4
B. Latar Belakang Ide	10
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN	14
A. Ide	14
B. Konsep Perwujudan	18
BAB III PROSES PERWUJUDAN	26
A. Bahan dan Teknik	26
1. Bahan	27
2. Alat	28
3. Teknik	28
B. Tahap-Tahap Perwujudan	29
BAB IV TINJAUAN KARYA	31
BAB V PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

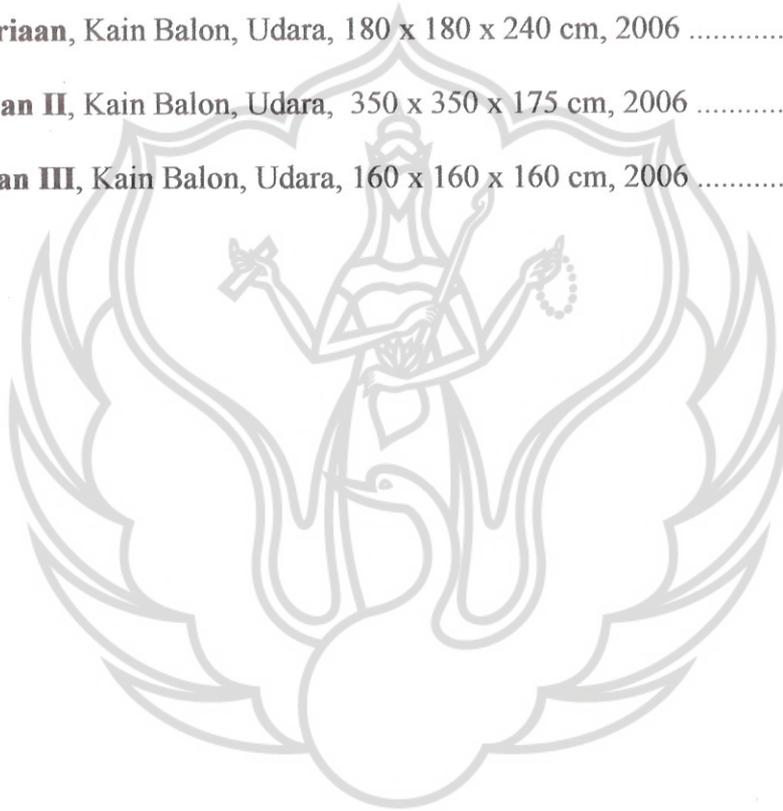
DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
1. Foto acuan karya	44
2. Katalogus	49
3. Foto pamflet	50
4. Foto poster pameran	51
5. Foto situasi pameran	52
6. Biodata	53



DAFTAR KARYA

	Hal.
1. Polos , Kain Balon, Udara, 200 x 200 x 200 cm, 2006	32
2. Unik , Kain Balon, Udara, 200 x 200 x 250 cm, 2006	33
3. Melayang , Kain Balon, Hidrogen, 183 x 183 x 420 cm, 2006	34
4. Mainan I , Kain Balon, Udara, 186,5 x 186,5 x 500 cm, 2006	35
5. Keceriaan , Kain Balon, Udara, 180 x 180 x 240 cm, 2006	36
6. Mainan II , Kain Balon, Udara, 350 x 350 x 175 cm, 2006	37
7. Mainan III , Kain Balon, Udara, 160 x 160 x 160 cm, 2006	38





BABI

PENDAHULUAN

Saat kita berbicara tentang dunia seni rupa, tentu saja berbagai permasalahan yang sangat menarik akan muncul. Tetapi alangkah baiknya apabila kita membatasi bahasan ini dalam bingkai yang lebih sempit lagi yaitu seni patung.

Seni patung merupakan karya seni tiga dimensional, karya seni yang secara kasat mata dapat dilihat melalui panjang, lebar, dan tinggi sehingga mempunyai nilai raba. Dalam karya seni patung, penyampaian gagasan dan imajinasi dapat dilakukan melalui berbagai macam material, mulai dari batu, kayu, plastik, polyester, kain serta berbagai macam media lainnya yang dapat diolah dan dibentuk menjadi sebuah wujud tiga dimensional. Pemanfaatan media tersebut pada akhirnya akan menjadi media penghubung yang akan menghasilkan suatu bentuk karya seni, kemudian karya tersebut dikomunikasikan kepada publik sebagai wujud pertanggungjawabannya atas apa yang diciptakan penulis.

Pemahaman tentang seni patung sendiri sudah banyak diungkapkan oleh berbagai kalangan, mulai dari seniman itu sendiri, kolektor, kritikus sampai dengan para intelektual. Kemampuan seni patung dalam menelusuri setiap ranah-ranah kehidupan merupakan salah satu kelebihan dalam perwujudannya sebagai karya seni rupa. Penggunaan maupun pilihan

media yang beraneka ragam merupakan salah satu pilihan yang menarik para seniman untuk bereksplorasi dengan keliaraan mereka.

Pemilihan media dalam berkarya, bagi seorang seniman merupakan salah satu kesenangan dalam berkarya. Dengan mengeksplorasi setiap media yang digeluti oleh seniman akan melahirkan karya seni yang sangat imajinatif. Melalui penggelutan seniman tersebut, karya yang diwujudkan akan tercapai dan dapat terkomunikasikan kepada publik dengan baik.

Dalam perkembangannya, karya seni menggunakan berbagai macam media sebagai alat dalam memvisualisasikan ide seniman telah mengalami perkembangan. Perkembangan dalam seni patung berhubungan erat dengan media, serta dengan kemajuan teknologi dan kebudayaan manusia. Melalui pertautan diberbagai sektor kehidupan tersebut, para seniman mengolah, mengarah yang pada akhirnya mewujudkan apa yang menjadi kegelisahan batin serta jiwanya dalam menggapai berbagai kejadian tersebut ke dalam sebuah karya seni patung. Berbagai pengalaman, pengasahan kepekaan, membantu seniman ke dalam dimensi dimana penyatuan antara diri dengan karya menjadi karya seni dapat terekspresi dengan bebas sesuai dengan cita rasanya sebagai seorang pribadi.

Berkarya seni patung memerlukan kemampuan yang lebih, terutama dalam memahami teknik-teknik yang harus digunakannya untuk berkarya. Kemampuan seniman secara teknis merupakan modal yang harus dimiliki. Akar citra dari karya tersebut dapat dicapai dengan baik

sesuai dengan ide atau gagasan serta konsep sang seniman. Hal tersebut seperti yang digunakan dalam *Tektonika Arsitektur* sebagai berikut:

“Kepekaan yang sangat tinggi atas bakat dan kodrat bahan membuat setiap detail sambungan menjadi puisi”¹

Menilik pemahaman diatas, dapat dipahami bahwa kemampuan dalam mengenal bahan apabila diterjemahkan lebih jauh lagi menjadi pengenalan teknik sangat diperlukan oleh seniman dalam berkarya, sehingga seorang senimanpun akan berhubungan erat dengan berbagai instrumen. Seni yang akan menghasilkan sebuah ritme dapat terwujud apabila terdapat kesesuaian dalam penciptaannya. Kesesuaian yang dimaksudkan adalah adanya perimbangan antara ide, konsep, teknik, media, warna, garis, bentuk serta berbagai unsur-unsur lainnya yang menjadikan sebuah karya seni yang utuh.

Perkembangan senirupa saat inipun mengalami perubahan yang sangat signifikan, hal tersebut berhubungan dengan pemahaman masyarakat terhadap karya seni, dimana apresiasi masyarakat menjadikan seni patung semakin mengembangkan ide maupun bahan melalui berbagai eksperimen. Tetapi seiring perkembangan jaman, seni patung berkembang sesuai dengan kreativitas yang terus bergerak dari waktu ke waktu. Kita saat ini mengenal seni patung bukan hanya dalam bentuk realis semata, saat ini dikenal kenetik art, optical art, public art bahkan seni abstrak juga mulai dikenal baik oleh masyarakat.

¹ YB. Mangun Wijaya, *Tektonika Arsitektur*, Cemeti Art House, 1999, p.6

Dengan pemahaman diatas, maka semakin kuat keinginan penulis bahwa melalui seni patung, ide, kegelisahan maupun pandangan yang ada dalam diri penulis dapat terwujud melalui penjelajahan media dan teknik yang ada. Pemanfaatan tersebut erat kaitannya pula sebagai bahasa visual dalam penciptaan agar komunikasi dua arah antara penulis dengan masyarakat dapat terwujud dalam bingkai seni tiga dimensional.

Karya seni merupakan hasil perjalanan yang membutuhkan kemampuan dalam kreativitas. Hal tersebut akan menentukan hasil akhir dari apa yang menjadi karya penulis sebagai respon terhadap berbagai keadaan yang ada disekitarnya, baik itu yang sederhana maupun permasalahan yang memerlukan perenungan mendalam baik dari pihak penulis maupun dari publik seni. Dari pemahaman-pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keutuhan serta kesatuan dari berbagai unsur yang ada yang digabungkan dengan ide serta konsep penulis akan menjadi suatu perwujudan karya seni tiga dimensi.

A. Makna Judul

Balon merupakan bahan atau media yang dikenal sebagai mainan. Sejak kecil kita lebih mengenal mainan balon dengan berbagai warna yang indah misalnya merah, putih, biru, hijau dan lain-lain dalam bentuk hewan sapi, kuda, gajah, buah-buahan mulai dari semangka, jeruk dan lain-lain, kesemuanya itu merupakan bagian dari dunia masa kecil. Tetapi dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis ingin membuat balon menjadi media

berkesenian, media yang diwujudkan melalui bentuk-bentuk tiga dimensional dengan dramatisasi dalam segi ukuran.

Untuk mendukung apa yang menjadi ide serta perwujudan yang penulis buat, maka judul yang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini adalah ***Balon Sebagai Media Karya Seni Patung*** sedangkan untuk menghindari kesalahpahaman dari judul diatas, maka perlu dijelaskan pengertian-pengertian dari setiap kata pada judul diatas:

1. Balon

Kita tentunya sangat mengenal balon, media ini banyak berasal dari bahan karet dengan berbagai bentuk, warna maupun ukuran. Sedangkan pengertian balon yang diungkapkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “bola besar (dari kain, kertas, dan sebagainya)...bola karet juga ditiup...”²

Pemahaman diatas merupakan pemahaman yang bisa dianggap sebagai pemahaman yang masih konvensional, sebab awalnya lebih dikenal dengan bentuk bulat menyerupai bola, tetapi seiring perkembangan zaman, kebutuhan masyarakatpun berubah, maka balon juga mengalami perubahan bentuk dari bentuk bola berkembang menjadi berbagai bentuk-bentuk lainnya yang lebih variatif dengan warna menarik serta ukuran yang bermacam-macam.

Maka dapat dipahami bahwa balon merupakan alat untuk mencapai kesenangan baik secara personal maupun komunal. Dalam dunia anak-

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1952, p.64

anak balon bukan hanya alat kesenangan semata, tetapi merupakan media komunikasi antar personal dalam lingkungannya yang beragam, jadi pada akhirnya balon bukan hanya semata-mata alat kesenangan yang hanya mempunyai nilai praktis saja, tetapi balon mainan sudah melewati fungsi wadah semata tetapi mencapai nilai-nilai kemanusiaan dan komunikasi yang menjadikan relasi antar diri lebih berjalan dengan mudah.

2. Media

Dalam menciptakan karya seni, media merupakan hal yang tak dapat dilepaskan, media merupakan kesatuan dari karya itu sendiri, sebab dengan media yang tepat seorang seniman akan dapat bercerita serta mewujudkan ide-ide maupun konsep-konsepnya sehingga terjalin relasi dengan penikmat seni.

Sehubungan dengan pemahaman tentang media, dalam bukunya yang berjudul *Art As Image and Idea*, Feldman Edmund Burke mengungkapkan:

A medium is a characteristic use of particular materials for an artistic purpose. Architecture is not a medium, it is an art. Cast concrete, however, is a medium employed in architecture. Sculpture is an art, not a medium. But metal which is welded, hammered, or cast constitutes a sculptural medium.³

Terjemahan bebas :

Media adalah suatu penggunaan karakteristik dari bahan-bahan khusus untuk suatu tujuan artistik. Arsitektur

³ Edmund Burke Feldman, *Art As Image and Idea*, Prantice Hall, inc, Enggellwood cliffsd, New Jersey, 1976, p. 306

bukanlah suatu media, tetapi suatu seni. Akan tetapi, beton pendukung adalah suatu media yang dimanfaatkan dalam arsitektur. Patung adalah seni dan bukan suatu media, tetapi logam yang dilas, dipukul (dibentuk), atau cor merupakan media patung.

oleh sebab itu, pengenalan media, pemahaman karakter setiap media yang digunakan merupakan aspek yang sangat mendukung untuk terwujudnya karya seni yang tepat sesuai dengan ide penulis. Setiap media mempunyai karakter yang berbeda, penanganannya pun berbeda-beda sesuai dengan kekuatan, kelenturan, kelebihan maupun kekurangan dari setiap media yang didapatkan penulis.

3. Karya Seni Patung

Pemahaman karya dalam Kamus Ilmiah Populer menyebutkan "hasil akal budi; kreasi; ciptaan; kerja."⁴

Sedangkan menurut Sudarso Sp. Seni diartikan sebagai berikut:

Seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya.⁵

Sedangkan pemahaman tentang karya seni menurut Sudarmadji tentang lahirnya karya seni sebagai berikut:

⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Istilah Populer*, Arloka, Surabaya, 1994, p.311

⁵ Soedarso Sp. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, p. 5.

Secara ilmu jiwa langkah pertama lahirnya karya seni adalah pengamatan. Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang mengamati suatu obyek, maka akan ada stimulus (rangsangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap suatu makna obyek tersebut secara pribadi sesuai dengan pengalamannya. Biasanya obyek adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran karya seni.”⁶

Dari pemahaman-pemahaman yang ada diatas, dapat dipahami bahwa karya seni merupakan ekspresi seseorang dalam menanggapi pengalamannya, pengalaman tersebut merupakan pengolahan melalui kreasi, kreativitas yang imajinatif dalam menanggapi apa yang ada di lingkungannya. Tentu saja setiap personal akan menanggapi pengalaman-pengalamannya dalam wujud-wujud yang berbeda-beda.

Sedangkan pemahaman dari patung seperti yang diungkapkan oleh Martin L. Wold adalah:

The art of carving, cutting or hewing stone, wood any other material into figures also. The modeling of figures in way, clay, or other soft substances to be cast after ward in bronze or other metal...Generally Sculpture is three dimensional works.⁷

Terjemahan bebas :seni tentang memahat, memotong, membentuk batu, kayu atau material keras yang lain menjadi figur, juga membentuk figur dari bahan wass, tanah liat atau bahan lunak lain untuk kemudian dicetak menjadi atau dengan bahan perunggu atau logam lain...secara umum patung adalah karya yang berbentuk tiga dimensional

Sedangkan pemahaman tentang seni patung juga diungkapkan oleh Barbara Hepworth sebagai berikut:

⁶ Sudarmadji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta, 1979, p.30

⁷ Martin L. Wold, *Dictionary of The Art*, New Jersey, Philosophical Library, 1951, p. 625

Full sculpture of an expression is spacial-it is the three dimensional realization of an idea, either by mass or by space construction. The materials for sculpture are unlimited in their variety of quality, senseness and aliveness. But for the imaginative idea to be fully and freely projected into stone, wood or any plastic, a complete sensibility to material an understanding of its inherent quality and character is required. There must be a perfect unity between the idea, substance and the dimension: this gives scale.⁸

Terjemahan bebas :

Ekspresi patung yang sepenuhnya adalah realisasi perwujudan gagasan secara dimensional. Bahan-bahan untuk patung tidak terbatas dalam ragam mutu, keuletan atau jiwa. Tetapi untuk gagasan yang imajinatif dituangkan pada batu, kayu atau plastik secara sepenuhnya dan sebebas-bebasnya, kepekaan yang menyeluruh pada bahan serta pemahaman pada mutu dan karakter secara mendalam tetap diperlukan. Harus ada kesatuan yang sempurna antara gagasan, substansi dan dimensi: sehingga itu akan memunculkan ketepatan.

Apabila berpegang pada pemahaman diatas, karya seni tidak hanya terbatas pada media tertentu, kebebasan dalam berekspresi atau berimajinasi merupakan kebutuhan vital bagi seorang seniman. Ketepatan ide, konsep merupakan jalan lurus agar apa yang menjadi imajinasi penulis dapat diungkapkan dengan lugas.

Untuk mencapai ketepatan karya yang ada, penulis menggunakan karya seni patung sebagai bahasa rupa, bahasa yang bagi penulis merupakan bahasa yang universal, bahasa yang imajinatif sehingga nilai raba yang ada menjadi lebih hidup dan berkarakter.

⁸ Charles Harrison and Paul Wood, *Art in Theory 1900-1990 an Anthology of Changing Ideas*, USA, 1992, p.214

Penciptaan karya seni tiga dimensional ini merupakan hasil pengalaman-pengalaman keindahan yang penulis alami. Pengalaman tersebut berhubungan pula dengan nilai dari rasa penulis terhadap apa yang ada didepan dirinya sehingga menjadi wujud karya seni. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Hope M. Smith adalah “In essence, aesttetics is the philosophy of the beautiful, the sience of beauty and “taste”.⁹ (pada pokoknya, estetika adalah filsafat tentang hal yang indah, ilmu tentang keindahan dan “cita rasa”)

Untuk mencapai keindahan yang diharapkan, penulis mencoba membuat karya yang akan dengan mudah untuk dipahami oleh publik. Pengembangan ukuran menjadi salah satu center of interest dari karya-karya yang penulis buat sehingga karya yang ada akan semakin menjadi lebih besar dari ukuran yang sebenarnya. Melalui media balon berbahan kain balon dengan jahitan dengan rongga yang diisi udara dan gas hidrogen merupakan cara penulis mengkomunikasikan bentuk seni patung tersebut ke publik.

B. Latar Belakang Ide

Dalam setiap penciptaan karya seni, selalu didasari pada ide. Dalam penulisan ini latar belakang timbulnya ide berasal dari eksplorasi serta pengalaman pribadi si penulis dengan balon. Ide-ide yang ada tersebut coba untuk divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni patung sebagai bahasa batin penulis dalam menjalin relasi dengan publik seni.

⁹ Hope M. Smith, ed., *Introduction to Human Moven*, 1968, p. 60

Berbagai pengamatan yang penulis alami melalui pengendapan terhadap apa yang menjadi ketertarikan penulis terhadap bentuk balon mainan.

Berbagai macam bentuk, jenis, dan warna balon yang dikenal oleh masyarakat menarik perhatian penulis untuk diolah menjadi karya seni, bukan karya sebagai benda mainan atau benda komersil yang bersifat praktis, tetapi dapat menarik perhatian publik.

Ketertarikan penulis terhadap media balon diawali saat penulis mendapatkan pesanan untuk membuat bentuk-bentuk hewan dari bahan kain balon yang digelembungkan dalam ukuran besar. Berawal dari pesanan tersebut, penulis menjadi tertarik pada medium balon untuk diolah lagi menjadi karya seni, dengan berbagai bentuk, ukuran yang besar serta warna-warna yang akan mengundang perhatian publik dengan keberadaan balon tersebut.

Pengalaman lain yang penulis dapatkan juga saat berjalan-jalan diberbagai tempat, terutama dipusat-pusat kota ataupun pusat perbelanjaan, mall banyak dilihat balon-balon dengan beranekaragam bentuk dan ukuran maupun warna. Sampai di Malioboro penulis melihat disebuah toko yang menerbangkan balon dengan bentuk kubus, bentuk tersebut bertuliskan produk jam tangan. Keberadaan balon tersebut menjadi pusat perhatian. Hal tersebut dikarenakan balon tersebut berukuran besar. Balon satu-satunya di lingkungan tersebut, serta dengan warna yang cukup menyita perhatian. Bagi penulis walaupun bentuk balon

tersebut sangat sederhana, akan tetapi dapat menciptakan suatu suasana lain, suasana dimana orang-orang terpaku dengan balon tersebut.

Adanya balon dengan ukuran yang besar dapat pula dilihat ditempat lain didaerah jalan Yogya-Solo. Disalah satu Mall yang cukup besar, diterbangkan balon-balon dalam jumlah yang banyak. Jumlah yang banyak, warna yang bermacam-macam, ukuran yang besar pada akhirnya dapat menarik perhatian para pengguna jalan maupun pengunjung tersebut. Walaupun balon tersebut digunakan sebagai sarana promosi produk ataupun jasa, tetapi dengan ukuran yang cukup fantastik, apa yang ingin dirasampaikan terwujud dengan baik, sehingga pesan-pesan tersebut mudah untuk diingat dalam diri setiap orang yang melihatnya.

Selain sebagai media iklan dengan ukuran yang cukup fantastik, balon juga dikenal dalam ukuran kecil dengan bentuk yang bermacam-macam. Mulai dari hewan sapi, kerbau, gajah, bola, ban mobil serta berbagai baentuk-bentuk lain yang menarik perhatian anak dengan warna-warna yang bervariasi.

Pengamatan bahan balon juga dari anak penulis saat penulis membelikan balon mainan dengan berbagai bentuk serta warna. Hal tersebut juga menarik perhatian penulis, tetapi penulis tidak hanya membuat atau memindahkan bentuk yang ada, tetapi mengolah dengan membuat balon dalam ukuran yang besar dengan berbagai bentuk.

Bentuk-bentuk yang ada memang dibuat dalam bentuk yang sederhana, hal tersebut dilakukan tentu saja bukan tanpa sebab,

pembesaran bentuk dari ukuran yang sebenarnya bertujuan agar karya yang ada menjadi lebih dramatis dalam arti dapat memberikan kesan yang lebih mendalam bagi para penikmat. Semisal bentuk bola yang banyak dikenal oleh publik sebagai mainan bagi anak-anak kecil, tapi ditangan penulis bentuk bola diolah menjadi ukuran yang besar dengan variasi warna yang juga menjadi center of interest.

Bentuk spiral, bentuk ini akan dibentuk dalam ukuran tidak kalah besarnya dan tentu lebih cocok untuk ditempatkan aut door. Penulis pun memilih warna-warna yang akan mendukung dari bentuk, ukuran sehingga akan tercapai kesesuaian dalam karya-karya yang ada dengan membuat bentuk-bentuk yang sederhana tersebut penulis ingin membuat karya seni yang sederhana dalam bentuknya.